

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL STAD TERHADAP  
AKTIVITAS BELAJAR PADA PELAJARAN SOSIOLOGI  
KELAS X MAS AL-MUSTAQIM**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
TRI ANDAYANI  
NIM. F1091151053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

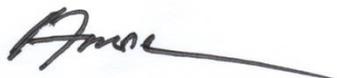
### PENGARUH PENGGUNAAN MODEL STAD TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PADA PELAJARAN SOSOLOGI KELAS X MAS AL-MUSTAQIM

#### ARTIKEL PENELITIAN

TRI ANDAYANI  
NIM F1091151053

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Amrazi Zakso, M.Pd  
NIP. 19630109187031003

Pembimbing II



Riama Al Hidayah, M.Pd  
NIP. 199210312019031016

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si  
NIP. 196511171990032001

# PENGARUH PENGGUNAAN MODEL STAD TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PADA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X MAS AL-MUSTAQIM

Tri Andayani, Amrazi Zakso, Riama Al Hidayah  
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email:Triandayani.srb@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine the effect of the use of the STAD model on student learning activities in sociology subjects in class X IPS MAS AL-MUSTAQIM. The research method used is using ex post facto. The results showed that: 1) The STAD model was used in class X in sociology learning is an average value of 40.22 classified in the high category. 2) Student learning activities in learning sociology obtained an average value of 36.83 classified in the low category. 3) The effect of the use of the STAD model on learning activities in sociology subjects hypothesized test results of significance values of  $(0.004 < 0.05)$  and  $t$  arithmetic values  $(2.973) > t$  table values  $(2.001)$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So there is a positive and significant effect between the use of the STAD model and student learning activities in sociology subjects. 4) The magnitude of the effect of using the STAD model on sociology learning activities of 0.117 is equal to 11.7%. This means that the percentage of the effect of using the STAD model on sociology learning activities is 11.7% while the remaining 88.3% is influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords:** Learning Activity, Sociologi Subjects, and Use Of The STAD Model

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada era modern ini sekolah sebagai salah satu bagian penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diperolehnya. Komponen-komponen penting yang harus ada dalam pendidikan yaitu, guru, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran dan

lingkungan (Rulam Ahmadi, 2016:63). Sehingga peran guru sangatlah penting dalam keberhasilan misi pendidikan serta belajar dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan teori belajar konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh sibelajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada orang lain (siswa). Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh siswa, ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Peran guru pada pendekatan konstruktivistik sebagai mediator dan fasilitator bagi siswa. (Eveline dan Hartini, 2015:39-41).

Menurut Sardiman (2012:95-97) aktivitas merupakan “prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Belajar diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik”. Selanjutnya Rosalia (dalam Istarani dan Aswin Banchin, 2017:6) aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar merupakan “salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar”. Dengan demikian dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas guru sosiologi harus menekankan pada aktivitas siswa agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif sesuai dengan harapan, dan tujuan pembelajaran akan dicapai. Salah satu cara yang digunakan dalam melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran yaitu melalui model pembelajaran aktif.

Menurut Slavin (2005:143) STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif. Sedangkan menurut Huda (2014:201) STAD merupakan “salah satu model pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”. Diawali dengan presentasi kelas, kelompok belajar (tim), kuis, skor kemajuan individual, dan penghargaan kelompok (*rekognisi* tim).

Menurut Isjoni (2013:74) bahwa model STAD merupakan “salah satu model kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal”. Serta berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model STAD yang dilakukan oleh Reza Halida Azelia menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto* artinya pengukuran sesudah kejadian. Menurut Sugiyono (2015:17) *expost facto* merupakan penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi yang disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian itu merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Adapun alasan peneliti menggunakan *expost facto* karena sesuai untuk keadaan yang tidak dapat dilakukan oleh penelitian eksperimen dan informasi tentang sifat fenomena apa yang terjadi, dengan apa kejadiannya, dan pola seperti apa fenomena terjadi.

Menurut Hadari Nawawi (2015:150) menyatakan populasi adalah “keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 60 orang. Semua anggota populasi dalam penelitian ini diteliti, oleh sebab itu dalam penelitian ini dilakukan secara sensus. Dengan kata lain penelitian ini tidak menggunakan sampel dalam penyajiannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpulan datanya berupa kuesioner atau angket dengan menggunakan skala Likert. Dengan mengacu pada definisi Slavin dan

Zulfikri inilah, maka kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel

**Tabel 1. Kisi-Kisi Angket**

Variabel	Aspek Variabel	Nomor Butir
Penggunaan Model STAD	a. Presentasi Kelas	1-2
	b. Kelompok Belajar (tim)	3-6
	c. Kuis	7-9
	d. Skor kemajuan individual	10-12
	e. Penghargaan kelompok ( <i>rekognisi</i> tim)	13-15
Aktivitas Belajar Sosiologi	a. Mengamati	1-5
	b. Menanya	6-8
	c. Mengumpulkan informasi	9-11
	d. Menalar	12-13
	e. Mengkomunikasikan	14-15

Cara menggunakan angket dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta responden yang menjadi populasi dalam penelitian ini untuk mengisinya. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini digunakan pilihan jawaban:selalu= 4,sering= 3, kadang-kadang= 2,tidak pernah= 1, memilih pertanyaan positif dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif.

Teknik perhitungan untuk masing-masing butir dalam angket ini menggunakan presentase yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = frekuensi

N = Total Skor

Hasil perhitungan sebuah instrumen dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan derajat kebebasan  $df = (n-2)$  atau  $60 - 2 = 58$ , maka di peroleh  $r_{tabel}$  adalah 0.254. Sehingga apabila  $r_{hitung} < 0.254$  maka instrumen tersebut dapat

dinyatakan tidak valid, jika  $r_{hitung} > 0.254$  maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid. Dalam penelitian ini uji validitasakan dianalisis menggunakan metode pearson yang di proses dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Pengujian hipotesis dianalisis menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = uji-t

r = koefisien korelasi

n = jumlah skor obyek yang diteliti

Uji-t digunakan dengan menentukan r (angka korelasi) terlebih dahulu dengan menggunakan rumus korelasi product moment pearson, perhitungan menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi yang digunakan 5%  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  dengan syarat ketentuan (Sugiyono, 2015:185):

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

**Tabel 2. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian yang sesuai dengan hasil pengukuran data skor penggunaan model STAD diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM sebanyak dua kelas yaitu kelas X IPS I dan kelas X IPS II dengan populasi sebanyak 60 siswa dengan butir pernyataan angket yang berjumlah 15. Pengolahan data dalam dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase menurut Sofar dan Widiyono (2013:178) sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan paparan data penggunaan model STAD oleh guru pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM tampak bahwa sebanyak 48 atau 80% siswa menilai penggunaan model STAD yang digunakan oleh guru sosiologi tergolong pada kategori tinggi dan sebanyak 12 atau 20% siswa menilai penggunaan

model STAD yang digunakan oleh guru sosiologi tergolong pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil rata-rata aktivitas belajar sosiologi siswa sebesar 36.83 dengan simpangan baku sebesar 7.413 dapat dilihat pada tabel 4.2. Statistik rata-rata sebesar itu menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM tergolong rendah.

Berdasarkan data bahwa sebanyak 31 atau 51,7% siswa memiliki aktivitas belajar sosiologi tergolong pada kategori rendah. Selain itu ada sebanyak 20 atau 33% siswa memiliki aktivitas belajar sosiologi tergolong pada kategori tinggi, sebanyak 5 atau 8,3% siswa memiliki aktivitas belajar sosiologi tergolong pada kategori sangat tinggi, dan sebanyak 4 atau 6,7% siswa memiliki aktivitas belajar sosiologi tergolong pada kategori sangat rendah.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
1	.364 <sup>a</sup>	.132	.117	5.326	8.839	.004 <sup>a</sup>

Data pada tabel 3 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.117. Angka tersebut menunjukkan bahwa 11,7% dari aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dipengaruhi oleh model STAD yang digunakan oleh guru

sosiologi. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa ada efek yang signifikansi dari penggunaan STAD terhadap aktivitas belajar sosiologi siswa di MAS AL-MUSTAQIM meskipun memiliki efek sebesar 11,7% aktivitas belajar sosiologi

ternyata lebih besar dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yang mencapai 88,3%.

## **Pembahasan**

### **Penggunaan Model STAD pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model STAD oleh guru pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 MAS AL-MUSTAQIM, dapat dilihat dari hasil olahan sebaran jawaban angket responden dengan menggunakan rumus persentase. Statistik deskriptif penggunaan model STAD dikelas diperoleh nilai rata-rata sebesar 40.22 dengan simpangan baku sebesar 4.559 menunjukkan bahwa penggunaan model STAD oleh guru sosiologi di kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM tergolong tinggi.

Dari hasil penelitian pada variabel penggunaan model STAD menunjukkan bahwa dari 5 langkah-langkah penggunaan model STAD yang diklasifikasikan oleh Slavin (2005: 143-146) yaitu, presentasi kelas, kelompok belajar (tim), kuis, skor kemajuan individual, dan penghargaan kelompok (*rekognisi* tim). Berdasarkan hasil persentase penggunaan model STAD di kelas tampak bahwa sebanyak 48 atau 80% siswa menilai penggunaan model STAD yang digunakan oleh guru sosiologi tergolong pada kategori tinggi dan sebanyak 12 atau 20% siswa menilai penggunaan model STAD yang digunakan oleh guru sosiologi tergolong pada kategori rendah. Kemudian angket yang telah di sebarakan kepada 60 responden tersebut memperoleh skor total sebesar 2413.

Berdasarkan hasil survey dan sebaran angket penggunaan model STAD responden menjawab pada kategori tinggi, peneliti melakukan survey dikelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM untuk melihat proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Ibu Riska Melayati S.Pd selaku guru sosiologi, ketika penggunaan model STAD dikelas sudah sesuai dengan langkah-langkahnya dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model STAD sangat berpengaruh pada proses

pembelajaran siswa dikelas. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran selama jam pelajaran berlangsung dan terlihat dari sebagian anggota kelompok yang bersemangat ketika mengumpulkan poin untuk keberhasilan kelompok mereka.

### **Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM**

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 MAS AL-MUSTAQIM, dapat dilihat dari hasil olahan sebaran jawaban angket responden dengan menggunakan rumus persentase. Statistik deskriptif diperoleh hasil rata-rata aktivitas belajar sosiologi siswa sebesar 36.83 dengan simpangan baku sebesar 7.413 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM tergolong rendah.

Dari hasil penelitian pada variabel aktivitas belajar sosiologi menunjukkan bahwa dari 5 aktivitas belajar sosiologi yang diklasifikasikan oleh Zulfikri dan Akhmad, (2014: 162-165) yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil persentase aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas tampak bahwa sebanyak 31 atau 51,7% siswa memiliki aktivitas belajar sosiologi tergolong pada kategori rendah. Selain itu ada sebanyak 20 atau 33% siswa memiliki aktivitas belajar sosiologi tergolong pada kategori tinggi, sebanyak 5 atau 8,3% siswa memiliki aktivitas belajar sosiologi tergolong pada kategori sangat tinggi, dan sebanyak 4 atau 6,7% siswa memiliki aktivitas belajar sosiologi tergolong pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil survey dan sebaran angket aktivitas belajar sosiologi responden menjawab pada kategori rendah ketika guru menggunakan model pembelajaran STAD. Akan tetapi hasil survey hanya beberapa indikator yang belum maksimal yaitu indikator menanya dan indikator

mengkomunikasikan, hal ini karena masih ada beberapa siswa yang masih malu dan tidak mau bertanya baik kepada teman kelompok maupun bertanya kepada guru ketika belum bisa menguasai materi pembelajaran, akan tetapi masalah tersebut tidak terlalu mempengaruhi aktivitas belajar mereka ketika menggunakan model STAD didalam kelas.

### **Pengaruh Penggunaan Model STAD Terhadap Aktivitas Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model STAD terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM. Dilakukan perhitungan berdasarkan data kuesioner penggunaan model STAD dan data aktivitas belajar sosiologi, serta dengan menghitung rata-rata dan standar deviasinya dengan bantuan program SPSS 16.0.

Setelah dilakukan perhitungan, berdasarkan hasil uji hipotesis nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi sebesar  $(0,004 < 0,05)$  dan nilai  $t$  hitung  $(2.973) >$  nilai  $t$  tabel  $(2.001)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh penggunaan model STAD terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM”. Sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model STAD dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

### **Besar pengaruh penggunaan model STAD terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model STAD terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM. Setelah dilakukan perhitungan, berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana model summary nilai determinan *Adjusted R Squared* pada tabel

4.16 didapatlah nilai besar pengaruh variabel penggunaan model STAD terhadap variabel aktivitas belajar sosiologi sebesar 0.117 sama dengan 11.7% angka tersebut terletak diantara 0,00-0,199 dimana menunjukkan pengaruh penggunaan model STAD terhadap aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori sangat rendah.

Kualitas berpikir siswa dibangun di dalam ruang kelas, sedangkan aktivitas sosialnya dikembangkan dalam bentuk kerja sama antara pelajar dengan pelajar yang lainnya yang lebih mampu dibawah bimbingan guru (Isjoni, 2013: 56-57). Berdasarkan uraian diatas artinya besarnya pengaruh variabel penggunaan model STAD terhadap variabel aktivitas belajar sosiologi adalah 11.7%. Sedangkan sisanya 88.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut adalah faktor guru misalnya gurunya gagah, cantik, baik, ramah dan lain-lain. Guru dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa karena perilaku seorang guru dikelas dapat menjadi pendorong siswa untuk belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan model STAD pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM diperoleh nilai rata-rata sebesar 40.22 tergolong pada kategori tinggi. Tampak bahwa sebanyak 48 atau 80% siswa menilai penggunaan model STAD yang digunakan oleh guru sosiologi tergolong pada kategori tinggi dan sebanyak 12 atau 20% siswa menilai penggunaan model STAD yang digunakan oleh guru sosiologi tergolong pada kategori rendah. 2) Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM diperoleh nilai rata-rata sebesar 36.83 tergolong pada kategori rendah. Tampak bahwa sebanyak 31 atau 51,7% siswa memiliki aktivitas belajar sosiologi tergolong pada kategori rendah.

Selain itu ada sebanyak 20 atau 33% siswa memiliki aktivitas belajar sosiologi tergolong pada kategori tinggi, sebanyak 5 atau 8,3% siswa memiliki aktivitas belajar sosiologi tergolong pada kategori sangat tinggi, dan sebanyak 4 atau 6,7% siswa memiliki aktivitas belajar sosiologi tergolong pada kategori sangat rendah. 3) Pengaruh penggunaan model STAD terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran sosiologi di Kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM berdasarkan hasil uji hipotesis nilai signifikansi sebesar ( $0,004 < 0,05$ ) dan nilai t hitung ( $2,973$ )  $>$  nilai t tabel ( $2,001$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model STAD dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. 4) Besar pengaruh penggunaan model STAD terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran sosiologi di Kelas X IPS MAS AL-MUSTAQIM sebesar 0.117 sama dengan 11.7%. Artinya besarnya pengaruh variabel penggunaan model STAD terhadap variabel aktivitas belajar sosiologi adalah 11.7% sedangkan sisanya 88.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Guru mata pelajaran sosiologi sebaiknya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sudah menyiapkan nama-nama anggota kelompok secara heterogen, sehingga tidak memerlukan banyak waktu ketika pembentukan kelompok. 2) Pemimpin sekolah mengingat pentingnya penggunaan model STAD, maka perlu disosialisasikan dan dijadikan alternatif dalam pembelajaran disekolah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aswin & Istarani. (2017). *Aktivitas Belajar*. Medan: LARISPA Indonesia.
- Hartini, & Eveline. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ahmadi, Rulam. (2016). *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfab

